PELATIHAN MEMANDIKAN DAN MENGAFANI JENAZAH DI KELURAHAN CEMPAKA PERMAI KOTA BENGKULU

Oleh,
Zurifah Nurdin(zurifah@mail.uinfasbengkulu.ac.id)
Agusten (agusten@iaincurup.ac.id),
Suryani. (suryani@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

Ringkasan

Diantara kegiatan yang memberikan pengetahuan dan pengalaman yang dasyat dalam bermasyarakat adalah memberikan pelatihan ritual keagamaan terkait kematian yakni memandikan dan mengafani jenazah. Pengabdian kepada masyarakat model ini adalah melatih skil, keterampilan dan keberanian memandikan dan mengapani jenazah pada kaum ibu-ibu di kelurahan Cempaka Permai Kota Bengkulu. Metode yang diterapkan adalah penyuluhan, dan praktik memandikan serta mengafani jenazah pada kaum ibu-ibu masyarakat kelurahan cempaka Permai Kota Bengkulu. Pelatihan memandikan dan mengafani jenazah sangatlah penting karena merupakan kegiatan fardhu kipayah, salah satu kewajiban umat manusia masih hidup atas manusia yang meninggal. Pelatihan ini dikhususkan pada pemahaman, dan kemampuan dalam memandikan dan mengafani jenazah. Dengan kegiatan pelatihan kaum ibu-ibu pada masyarakat Keluarahan Cempaka Permai ini 1) meningkatkan pemahaman praktik fardhu kipaya: memandikan dan mengafani jenazah, 2), mampu memandikan dan mengafani jenaza secara sistematis dan benar sesuai dengan ajaran Islam. 3) menumbuhkan kemauan, keberanian dan ketrampilan dalam memandikan dan mengafani jenazah.

Kata Kunci: Pelatihan, Memandikan, Mengafani, Jenazah

PENDAHULUAN

Kaum ibu-ibu masyarakat kota Bengkulu umumnya, terkhusus kaum ibu-ibu di kelurahan Cempakan Permai dalam menjalankan tugas social seeperti memandikan dan mengkafani jenazah sangat ketergantungan dengan petugas yang ditunjuk oleh pemerintahan Kota Bengkulu dikarenakan tidak pernah belajar, tidak pernah membaca, tidak ada yang mengajari dan tidak mau belajar.(zurifah Nurdin; 2019) sehingga timbul rasa takut yang berlebihan dan jijik. Tidak ada perhatian dan motivator dari pemuka agama, ustad, kiai, dai dan pengiatn social kegamaan yang mau turun pada masyarakat yang pada akhirnya menjadikan masyarakat dan tidak punya nyali dan ketrampilan dalam memandikan dan mengafani jenazah., memandikan, dan mengkafani bukan hal susah untuk pahami dan di praktikan memandikan dan mengkafani jenazah dapat dan mudah dipelajari melalui e buku dan aplikasi yang bertebaran di internet. Memandikan dan mengkafani jenazah menurut teori dalam berbagai kitab-kitab Fiqh harus dilakukan oleh kerbata yang ada hubungan keluarga dekat dengan si mayit. Imam al Jauzi menjelaskan bahwa jenazah yang tidak ada muhrimnya, maka jenazah itu cukup ditayamumkan saja.", agar rahasia auratnya terjaga. (Wehr, 1976:424, al-Zarqa, 1968:30). Dengan demikian jelas bahwa sangat perlu diadakannya peltihan secara terus menerus, tepat benar dan praktis

memandikan dan mengkafani jenazah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini sangat penting, sebagai tugas wajib baik secara individu, social dan instansi pendidikan keagmaan berdasarkan kerangka Tridharma Perguruan Tinggi.. apalagi terkait dengan profesi dosen dalam upaya mencerdaskan dan mentrampilkan masyarakat dalam menjalankan tugas social berbalut fardhu kipayah..

METODE KEGIATAN PENGABDIAN

Pelatihan memandikan dan mengkafani jenazah yang dikemas dalam bentuk kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan di mushollah dan masjid di kelurahan Cempaka Permai secara bergilir. Adapun tatarcara dalam kegiatan peningkatan kemampuan atau kemahiran memandikan serta mengkafani jenazah adalah,

Pertama, Ceramah/Sosialisasi; pemateri memberikan penjelasan, mendeskripsikan teori melalui kata-kata (Lestari dan Kurnia, 2011:98). Dalam hal ini pasti teorinya tentang memandikan dan mengkafani jenazah secara sistematis.

Kedua, Tanya jawab ibu ibu melakukan sharing pengetahuan dengan bertanya, dan menganggapi hal-hal terkait dengan memandikan serta mengkafani jenazah, metode ini sangat bermanfaat karena menurut Lestari dan Kurnia (2011:141) berdiskusi itu merupakan cara mencari mencari perhatian dan semangat peserta dalam memahami teori sesuai dengan latar belakangnya masing-masing. Lalu metode .

Ketiga adalah Praktik. Kaum ibu-ibu sebagai peserta pelatihan di beri banyak waktu untuk mempraktikan teori tentang memandikan dan mengkafani jenazah dengan leluasan dan sistematis sebagai bukti bahwa mereka paham tentang materi yang disampaikan oleh motivator dan atau narasumber. Mempraktikan datau atau mendemonstrasika teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Mereka langsung diberikan wadah, dan alat peraga untuk langsung menjalankan tugas praktik yang harus dilakukan secara terus menerus. Karena menurut Wulandari (2017:87) "bisa alah biasa, artinya jika dicoba secberulang kali akan membekas dan meningkatkan kemampuan, mendalami skil, menambah pengalaman yang tak terlupakan".

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

a. Landasan Pokok Pelaksanaan Memandikan dan Mengkafani Jenazah

Sebelum melaksanakan kegiatan harus dengan perencanaan, atas hasil pegamatan, dan menyusun serta mendesain tindakan apa yang tepat untuk memberikan solisi penyelesaiannya (Kurt Lewin). Terkait kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan fardhu kipayah tentang memandikan dan mengafani jenazah sangat urgen sebab memandikan dan mengafani jenazah merupakan sebuah tanggungjawab dalam pengurusan jenazah dalam Islam. (HR. Bukhari no. 1849, Muslim no. 1206). Pelatihan memandikan dan mengkafani jenazah selain menjalankan tugas kemanusian juga merupakan kewajiban karenan agama memerintahkan yang dikenal dengan fardhu kipayah. Memandikan dilakukan dengan mencuci tubuh jenazah sebanyak tiga kali, dimulai dengan niat dan basmalah, sedangkan mengafani melibatkan penggunaan kain kafan yang sesuai, menurut biasan tiga lapis untuk laki-laki dan lima lapis untuk perempuan. Kegiatan memandikan dan mengkafani jenazah berdasarkan nash Hadis.

Hadits dari Abdullah bin Abbas.
Juga hadits dari Ummu 'Athiyyah *radhialahu'anha*, ia berkata:

من أكثرَ أو ، خمسًا أو ، ثلاثًا اغْسِلْنَها : فقـــال فخـــرج ، وسلَّم عليهِ اللهُ صلَّى النبيِّ بناتِ إحدى تُوفيتْ
فآذِنَّنِي فرغتُنَّ فــإذا كافورٍ، من شيئًا أو ، كافورًا الآخرةِ فـــي واجعلْنَ ، وسدرٍ بماءٍ ، ذلـك رأيتُنَّ إن ذلـك
آذنــاه فرغنـــا فلمـــا

حقـو إلينـــا فـــألقى ه نارفضـــف شـعرها ثلاثـــة قـرون وألقيناهـــا خلفهـــا

"Salah seorang putri Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam meninggal (yaitu Zainab). Maka beliau keluar dan bersabda: "mandikanlah ia tiga kali, atau lima kali atau lebih dari itu jika kalian menganggap itu perlu. Dengan air dan daun bidara. Dan jadikanlah siraman akhirnya adalah air yang dicampur kapur barus, atau sedikit kapur barus. Jika kalian sudah selesai, maka biarkanlah aku masuk". Ketika kami telah menyelesaikannya, maka kami beritahukan kepada beliau. Kemudian diberikan kepada kami kain penutup badannya, dan kami menguncir rambutnya menjadi tiga kunciran, lalu kami arahkan ke belakangnya" (HR. Bukhari no. 1258, Muslim no. 939).

ثَوْبَيْنِ فـــي وكَفِّنُوهُ ، وسِدْرٍ بماءٍ اغْسِلوهُ

"M*andikanlah ia dengan air dan daun bidara. Dan kafanilah dia dengan dua lapis kain*" (HR. Bukhari no. 1849, Muslim no. 1206).

Kadar wajib dari mengkafani jenazah adalah sekedar menutup seluruh tubuhnya dengan bagus.

كَفَنَهُ فَلْيُحَسِّنْ أَخَاهُ أَحَدُكُمْ كَفَّنَ إِذَا

"Apabila salah seorang diantara kalian mengkafani saudaranya, maka hendaklah memperbagus kafannya" (HR. Muslim no. 943).

b. Tujuan

Adapun tujuan untuk mensucikan jenazah agar menghadap kepada Allah SWT dalam keadaan suci dan tata cara pengurusan itu berdasarkan ajaran Islam dan sunnah Rasulullah SAW. Tujuan memandikan jenazah adalah menyucikan jenazah agar dapat menghadap Allah dalam keadaan suci ,menghargai dan memberikan penghormatan atas saudara sesama muslim yang telah meninggal dan menjalankan kewajiban sebagai umat Islam yang memiliki pengetahuan tentang tata cara memandikan jenazah. Sedangkan mengkafani jenazah bertujuan menutupi aurat jenazah, Menghormati dan menghargai jenazah, serta membuktikan rasa empati dan solidaritas sesame umat muslim.

c. Perlengkapan yang butuhkan memandikan jenazah

1) Penutup tangan dipakai orang yang memandikan agar terjaga dari najis, kotoran dan penyakit
2) Penutup hidung juga untuk menjaga orang yang memandikan agar terjaga dari penyakit
3) Kain untuk membersihkan badan mayit
4) Kapur barus dilarutkan dengan air
5) Daun sidr (bidara) atay sampo untuk mencuci rambut dan kepala mayit.
6) Satu ember besar wadah air suci lagi menyucikan
7) Satu embar besar sebagai wadah air kapur barus

8) Satu embar besar sebagai wadah air sabun
9) Gayung
10) Kain untuk menutupi aurat mayit
11) Handuk

d. Cara memandikan mayit

1) Melemaskan persendian mayit
Adapun melemaskan persendian, hikmahnya untuk memudahkan ketika dimandikan. Caranya dengan merentangkan tangannya lalu ditekuk. Dan direntangkan pundaknya lalu ditekuk. Kemudian pada tangan yang satunya lagi.
2) Melepas pakaian yang melekat di badannya
Dilepaskan pakaiannya yaitu pakaian yang dipakai mayit ketika meninggal. Disunnahkan untuk dilepaskan ketika ia baru wafat. Kemudian ditutup dengan rida (kain) atau semisalnya
3) Menutup tempat mandi dari pandangan orang banyak
Mayat ditutup dalam suatu ruangan yang tertutup pintu dan jendelanya. Sehingga tidak terlihat oleh siapapun kecuali orang yang mengurus pemandian jenazah. Dan tidak boleh dimandikan di hadapan orang-orang banyak

e. Teknis pemandian

1) Berniat dan membaca basmalah,
2) Angkat kepalanya sampai mendekati posisi duduk.
3) Tekan-tekan perutnya dengan lembut.
4) Perbanyak menyiramnya dengan air
5) Lapisi tangan dengan kain dan lakukan istinja (cebok)
6) Gosoklah giginya dan kedua lubang hidungnya dengan kain yang bersih
7) Kerjakan wudhu pada mayit.
8) Cucilah kepalanya dan badannya beserta bagian belakangnya.
9) Kemudian siram air padanya.
10) Disunnahkan diulang hingga tiga kali dan disunnahkan juga memulai dari sebelah kanan. Juga disunnahkan melewatkan air pada perutnya dengan tangan.
11) Jika belum bersih diulang terus hingga bersih.
12) Sisir rambutnya dan disunnahkan air kapur barus dan bidara pada siraman terakhir, memotong kukunya jika panjang.

f. Mengkafan jenazah.

biaya kain kafan diambil dari harta mayit daripada untuk membayar hutangnya, ini adalah pendapat jumhur ulama. Karena Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

كَفِّنُوْهُ فِي ثَوْبَيْهِ....

"Kafanilah dia dengan dua bajunya"
Disunnahkan menggunakan tiga helai kain putih"Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam dikafankan dengan 3 helai kain putih sahuliyah dari Kursuf, tanpa gamis dan tanpa imamah.

Kafan mayit perempuan dengan menggunakan 5 helai kain kafan. sarung, jilbab dan gamis bagi mayit wanita. dimulai pengkafananannya dengan membuatkan sarung yang menutupi auratnya dan sekitar aurat, kemudian gamis yang menutupi badan, kemudian kerudung yang menutupi kepala kemudian ditutup dengan dua lapis"(Fatawa Al Lajnah Ad Daimah. 3/363).

f. Tatacara Mengkafani Jenazah

mengkafani mayit laki-laki dengan tiga lapis kain putih dengan memberikan bukhur (wewangian dari asap) pada kain tersebut. Dan diberikan pewangi di antara lapisan. Kemudian diberikan pewangi pada mayit, di bagian bawah punggung, di antara dua pinggul, dan yang lainnya pada bagian sisi-sisi wajah dan anggota sujudnya. Kemudian kain ditutup dari sisi sebelah kiri ke sisi kanan. Kemudian kain dari sisi kanan ditutup ke sisi kiri. Demikian selanjutnya pada lapisan kedua dan ketiga. Kelebihan kain dijadikan di bagian atas kepalanya. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Bentangkan tali-tali pengikat kafan secukupnya.
2. Bentangkan kain kafan lapis pertama di atas tali-tali tersebut.
3. Beri bukhur pada kain lapis pertama.
4. Bentangkan kain kafan lapis kedua di atas lapis pertama
5. Beri bukhur atau minyak wangi pada kain lapis kedua
6. Bentangkan kain kafan lapis ketiga di atas lapis kedua
7. Beri bukhur atau minyak wangi pada kain lapis ketiga
8. Letakkan mayit di tengah kain
9. Tutup dengan kain lapis ketiga dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri
10. Tutup dengan kain lapis kedua dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri
11. Tutup dengan kain lapis pertama dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri
12. Ikat dengan tali yang ada

PENUTUP

Pelatihan memandikan dan mengkafani jenazah dalam rangka kegiatan social keagamaan yang sangat penting dan bermanfaat bagi banyak orang baik yang masih hidup maupun yang meninggal, merupakan kewajiban, bernilai ibadah dan amal jariah. Diperlukan ketelitian, klesabaran dan harus dicoba berulang-ulang. Bagi ibu-ibu kelurah Cempaka Permai kegiatan pelatihan memandikan dan mengkapani jenazah berdampak positif untuk mengasah dan mengasuh kemampuan dalam menyelenggarakan fardhu kipayah terkait memandikan dan mengkafani jenazah.

Pelatihan kegiatan social kegamaan; memandikan dan mengkafani jenazah merupakan investigasi dunia dan akhirat untuk pribadi maupun untuk kelompok. bertujuan untuk memperbaiki, menyempurnakan sesuai syariat cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi memandikan dan mengkafani jenazah. Sehingga tidak terpaku dengan orang yang tidak ada hubungan kekerabtan atau nasab bagi jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

ASRIFIN AN. N, TUNTUNAN FIQH WANITA, IHKTIYAR 2010

Riyanto. Y. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC

Sumber: https://muslim.or.id/43876-fikih-pengurusan-jenazah-1-memandikan-dan-mengkafani.html Copyright © 2025 muslim.or.id

Wahbah Al Zuhaili, al Fiqh Islam, Beirut al Fikr, T. Th

Zurifah Nurdin, dkk, 2019 Pendampingan Penyelenggaraan Jenazah Di Provinsi Bengkulu, Volume 8, Nomor 2, 2019 ISSN 1639 - 2196 (P), 2620-6463 (E) HTTPS://EJOURNAL.IAINBENGKULU.AC.ID/INDEX.PHP/MANHAJ

Zurifah Nurdin, Problematikan Penyelenggaraan Jenazah Di Kota Bengkulu,Hasil Penelitian Th 2015